



Yayasan HADJI KALLA



**Program Penghijauan
27000 Bibit Pohon Mahoni**



Edisi Khusus
Galeri Ramadhan



www.yayasanhadji.kalla.co.id



YayasanKalla



@YayasanKalla



YayasanKalla

MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKARAKTER HARDIKNAS 2017

Yerazien Hadji Kalta konsisten mengawal keberlanjutan pendidikan masyarakat khususnya di Indonesia Timur. Berbagai program pendidikan terus digelar baik di kota maupun pedesaan, salah satunya seperti Full Scholarship SMP SMA At-Taqwa Boarding School yang untuk Siswa Dhuafa Berprestasi, membekali kemampuan pendidikan pelajar dan mahasiswa dhuafa agar dapat bersaing berpotensi untuk berkompetisi dan meraih prestasi di PTN unggulan di Jawa dan luar negeri.



700 Mahkota BIM Rayakan Semesta Pendidikan
Masa Depan Bangsa Akhir

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
MELALUI WORKSHOP GURU DAN KELAS
INOVAS



Pendidikan menjadi fondasi kemajuan suatu negara. Keberhasilan dunia pendidikan sepenuhnya diandalkan untuk negara berkembang seperti Indonesia. Tetapi, seiring dengan dinamika tantangan global, tantangan di dunia pendidikan pun menjadi semakin besar, baik di perkotaan maupun pedesaan.

Perkembangan teknologi, daya saing, serta kualitas pengajar yang lebih banyak memusatkan tanggungjawab administratif tanpa memperhatikan kapabilitas anak menjadi tantangan di dunia pendidikan perkotaan saat ini.

Sementara di pedesaan, akses, sarana prasarana, serta pengembangan kemampuan pengajar sangat kurang. Padahal, pendidikan tidak mengenal status sosial, baik modern, kaya, anak buhuk dan pejabat berhak mengenyam pendidikan. Semua orang berhak untuk cerdas, idealnya pendidikan seperti itu.

Bahkan, Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla mengatakan semangat anak-anak desa untuk belajar bahkan jauh lebih besar daripada anak-anak yang tumbuh di kota-kota besar. Jadi, seharusnya pendidikan dapat menginspirasi, entah kota maupun pedesaan desa.

Segenap lembaga sosial, instansi dan organisasi independen tentu banyak mendukung program pendidikan untuk membantu pemerintah dalam mengatasi persoalan yang ada. Yayasan Hadji Kalla telah bersama lembaga sosial Kalla Group dengan kolaborasi berbagai keterbacaan pendidikan masyarakat, khususnya di Indonesia Timur.

Berbagai program pendidikan terus digalang baik di kota maupun di pedesaan, seperti Full Scholarship SMP SMA Athaliah Boarding School Bone untuk siswa Disabilitas Berprestasi, mendukung keberlanjutan pendidikan pelajar dan mahasiswa di daerah asal melalui Kalla Goes To School, Kalla Goes To Campus, serta Banka an Pendidikan Tagas Akhir SA, S2, S1.

Selain itu dalam mendukung pengembangan kapasitas pendidik di lembaga pendidikan marginal, Yayasan Hadji Kalla juga melaksanakan pelatihan guru di semua jenjang pendidikan, serta bantuan sarana dan prasarana sekolah.

Program Desa Bangkit Sejahtera, bidang pendidikan menjadi perhatian utama dengan membuat Rumah Belajar Masyarakat.



Penulis: Ir. H. Syarif, M.Pd. (Koordinator Yayasan Hadji Kalla)
Saat ini, menjabat sebagai Direktur Sekolah Islam Athrah Makassar

Memaknai Tugas Belajar Sebagai Perjalanan Hidup

Bagi sebagian orang, tugas belajar hanya dijadikan sebagai alat untuk meraih kelulusan di salah satu perguruan tinggi yang dipukul, setelahnya semua yang dipelajari hilang dan tidak memiliki nilai guna untuk masyarakat. Sangat berbeda dengan beberapa orang yang saya temui, ia menjadikan belajar sebagai perjalanan hidup.

Saat saya kuliah pascasarjana (S2) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung tahun 2007, beberapa teman kami di jurusan Administrasi Pendidikan berasal dari Papua. Mereka melaporkan berbagai tugas belajar dari masing-masing Pemerintah Daerah (Pemerda). Selama kuliah, mereka kontak rumah di KPRD Komplek Perwira Angkatan Darat I Daerah Geger, Kalong, Bandung.

Ada yang menarik dari keluhan mereka selama tugas belajar. Mereka sangat sering melaporkan kuliah, sehingga bisa lulus tepat waktu. Tanya juga tidak asal selesai. Pak tua (ayah) yang paling senior di antara mereka, memuji tentang sekolah berasrama dengan pendekatan kualitatif. Mengapa? Pak tua ingin hasil penelitiannya betul-betul bermanfaat untuk memperbaiki sekolah atau mendirikan sekolah berasrama di daerahnya. Berbeda dengan kami yang terlanjur sibuknya asal jadi agar cepat selesai,

Empat tahun setelah menyelesaikan studi, Pak tua sangat terkesan kepada saya. Dengan sangat gembara, ia menceritakan apa yang telah mereka lakukan setelah kuliah. Mereka telah mendirikan kampung di daerahnya karena "kita-tiba" ada puluhan market alunis UPI dan memenuhi syarat untuk mendirikan kampung. Turut senang saya mendengarnya, perjuangan mereka selama di Bandung telah berbuah manis.

Itulah hasil dari tugas belajar yang memiliki ciri-ciri tertentu. Apa saja ciri-cirinya? Tugas belajar itu ada batas waktunya, tidak mungkin selamanya. Karena memiliki batas waktu, maka orang yang sedang tugas belajar betul-betul memiliki target dan rencana studi yang ketat. Mereka juga memanfaatkan waktu dengan baik, karena jika sampai batas waktu yang ditentukan, mereka betul-betul menyelesaikan maka biasanya akan dijabat. Oleh karena itu mereka rela mendenda belajar siang dan malam.

Selama tugas belajar, mereka adalah penantau bukan penduduk asli dan pasti sangat memilikani untuk segera kembali ke kampung halaman. Tapi, mereka tidak ingin pulang sebagai pecundang. Mereka ingin pulang sebagai pemenang. Pulang dengan gilir dan menikmati hasil perjuangan di kampung halaman dan belajar untuk mengorganisir sebagai implementasi ilmu yang

yang telah dipelajari. Gambaran tentang tugas belajar sama dengan perjalanan hidup kita. Hidup di dunia ini ada batas waktunya, tidak untuk selamanya. Setelah batas waktu selesai, kita harus kembali ke hadapan Allah. Jadi, dunia ini hanya tempat tinggal sementara. Tempat tinggal selamanya ada di negeri akhirat.

Tentu kita tidak ingin saat pulang kampung (ke negeri akhirat) dengan predikat gagal. Kita ingin pulang sebagai orang yang berhasil. Berbekal iman dan amal sholeh yang dengannya kita kembali bertemu dengan Allah dalam keadaan jaya yang tenang dengan penuh kebahagiaan.

Oleh karena, mari gunakan dengan baik kesempatan hidup di dunia ini. Jangan terpedaya oleh kenangan yang semu. Pahami dengan baik tugas kita di dunia ini. Nikmat segala aktivitas kita sebagai ibadah kepada Allah dan wujud syukur kita atas nikmat yang telah diberikan oleh-Nya. Berbuatlah agar dunia menjadi lebih baik melalui amal sholeh yang bermanfaat untuk orang lain. Semoga dengan itu, kita masuk dalam kategori orang-orang yang sukain dunia dan akhirat.

Mewujudkan Akses Pendidikan yang Meluas, Merata dan Berkeadilan

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan dengan kondisi pendidikannya. Semakin besar perhatian yang diberikan, dipastikan suatu bangsa juga akan sangat berkembang. Rumus sederhana seperti ini, cukup ampuh menjadi hipotesis sementara, sebab pada kenyataannya segala aspek pendidikan baik itu bentuk material, kebijakan, kebijakan, kebanyakan pemerintah *certa vis* dan *res* harus dikecewakan.

Meluas, Merata dan Berkeadilan

Seluruh bangsa lebih jauh tentang tema sentral yang dibahas dalam tulisan ini, ada baiknya jika ada titik acuan pertama tentang kata yang termasuk dalam tema. Meluas, artinya akses pendidikan yang tidak hanya dilakukan oleh siswa yang berada di kota-kota besar dengan kemajuan kota yang signifikan dengan segala pemertayaan *modernity* perkotaan. Akses pendidikan harus pula bisa menjangkau para siswa yang berada di berbagai sudut perbatasan daerah, di balik puncak gunung-gunung berdataran di bujan lebar di pedalaman Papua, juga mereka yang berada di berbagai gugusan pulau-pulau kecil di Kepulauan. Apalagi situasinya, akses pendidikan harus bisa menjangkau semua siswa, sebab menentakkan calon penerus kehidupan berbangsa dan beragama suatu hari.

Merata, artinya fasilitas pendidikan yang ada diperkotaan juga harus ada dijangkau di kawasan pedesaan yang mungkin saja perbedaan lingkungan sekitarnya sangat berbeda. *Sisa vis* pembangunan akses atau baru yang cenderung *trickle down effect* yang beranggapan bahwa Jawa sentris yang menjadi titik acuan pembangunan Indonesia, mengakibatkan banyak sekolah di daerah lain khususnya di perbatasan yang harus memelan *in situ* keterbatasan untuk berkolaborasi dari aspek pemerataan pendidikan. Artinya, bisa kita lihat saat ini adanya perbedaan dalam memandang kualitas pendidikan yang ada di Jawa dengan daerah lainnya.

Adil, merupakan kata serapan dari bahasa Arab yang sering diterjemahkan merupakan suatu pada tempatnya. Pada masyarakat yang kental dengan potensi pertanian, rasanya

sangat tidak jika pemerintah memberikan fasilitas pendidikan kejuruan (SMK) dibelakang kelurahan ataupun kelurahan. Hal ini, tentu saja bertolak belakang dari kata adil, jika mayoritas masyarakat petani maka yang harus dilakukan pemerintah adalah memastikan institusi pendidikan yang dengannya mereka bisa mengembangkan potensi pertanian sebagai corak *in situ* masyarakat.

Beberapa Problem Pendidikan

Laju perkembangan teknologi dan informasi sejak beberapa tahun terakhir ini tentu saja ikut mempengaruhi akses pendidikan. Hal ini juga membawa perubahan dalam sub-sub-bidang pendidikan, misalnya tingkat interaksi antara siswa dan guru menjadi semakin mudah dan interaktif dengan bantuan berbagai media jejaring sosial yang memungkinkan setiap saat terjadi hubungan komunikasi diantara mereka. Dari segi pengajaran pun demikian, pengajar akan dijejari kelengkapan dan *gagah move in* jika metode pengajaran yang digunakan masih seperti saat mereka dulu sekolah. Sebab, tidak bisa dipungkiri jika ada pula pengajar yang masih mempertahankan pola pengajaran konvensional, yaitu guru menjelaskan sedangkan siswa hanya bisa mendengarkan.

Dinamisy, perkembangan teknologi dalam pendidikan juga pernah diungkapkan oleh Wapen Jusuf Kalla dalam buku "Setu Dikir", beliau memaparkan pada masa mendatang pendidikan sangat dinamis. Kenapa pendidikan sangat dinamis? Karena ilmu sangat dinamis. Bagaimana dinamisnya ilmu dapat dilihat dari perkembangan teknologi. Berkait teknologi, siapa membuka akses pendidikan untuk semua daerah juga semakin mudah misalnya komputerisasi *system* ujian nasional yang baru-baru saja berlangsung menjadi salah satu bukti jika akses pendidikan sangat terkait dengan perkembangan teknologi.

Masih tentang perkembangan teknologi. Sekarang ini, sudah sangat banyak dikembangkan berbagai alat peraga pendidikan yang seragam di desain untuk memberikan pengalaman belajar siswa yang semakin menyenangkan.



Peneliti Uluuddin, Staff Educator Yayasan Hady Kalla

Misalnya, belajar ilmu pengetahuan alam menjadi semakin mudah dan menarik minat siswa melalui tampilan audiovisual dalam bentuk film yang bisa merangsang kecerdasan otak kiri siswa. Tentu, hal ini sangat berbeda dengan beberapa tahun yang lalu, untuk belajar mata pelajaran seperti kimia, siswa harus berinteraksi dengan berbagai angka, simbol, serta memerlukan keadanya yang sudah pasti bisa membunuh semangat dan keaktifan terhadap salah satu mata pelajaran.

Data yang diambil dari Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa angka Partisipasi Sekolah (APS) Nasional anak kelompok umur 7-12 tahun (99,09%), umur 13-15 tahun (94,72%), umur 16-18 tahun (70,61%) dan umur 19-24 tahun (22,95%). Berdasarkan data tersebut, ada sebuah kondensasi jika semakin bertambah usia peserta didik maka semakin berkurang pula tingkat partisipasinya untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lanjutan dari jenjang yang sebelumnya. Peminatan sangat tajam ditunjukkan dari Bangsa Sekolah Menengah Pertama ke jenjang Sekolah Menengah Pertama, tentu sangat signifikan yang awalnya di angka 94,72% kemudian mengena ke angka 70,61% artinya ada perbedaan 20% di setiap pendidikan tingkat pendidikan tersebut. Jika bisa konversi angka 20%, anggaplah setiap 1% mewakili 10.000 siswa berarti ada sekitar 200.000 siswa yang tidak lanjut ke bangsa SMA. Tentu saja ini sangat memalukan, mengingat SMA memang menjadi agenda program wajib belajar 12 tahun yang mulai dipaparkan oleh pemerintah,



Warga Bongki Lengkiwa belajar membuat penyaring air

PARENTING DAN KESEHATAN



Andi Kartini Otto: Menjaga Kesehatan Lingkungan Adalah Hal Penting dan Mutlak Dilakukan

Dalam rangka memperkuat budaya perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat, Yayasan Hadji Kalla menggelar kegiatan Training of Trainer (TOT) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Desa Bongki Lengkiwa, Kecamatan Sinja Timur, Kabupaten Sinja, Sabtu, 18 Maret 2017.

Kegiatan ini dianggkakan dengan sosialisasi program Forum Kabupaten Sehat (FKS) dari pemerintah Kabupaten Sinja sesuai instruksi

Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri dan menjadi program kerja Mahasiswa KKN STSB Muhammadiyah Kabupaten Sinja.

Andi Kartini Otto yang merupakan ketua FKS hadir untuk mensosialisasikan forum ini. Menurutnya, menjaga kesehatan lingkungan merupakan hal yang sangat penting dan mutlak dilakukan, namun kesadaran masyarakat masih rendah tetapi kita patut bersyukur atas kedatangan Yayasan Hadji Kalla.

Salah satu program kesehatan dari Yayasan Hadji Kalla adalah Training of Trainer (TOT) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Masyarakat umum lebih mengenalnya dengan sebutan pemucun program kesehatan.

Kamis, 16 Maret 2017, Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone sebagai salah satu desa dampingan program Desa Bangkit Sejahtera (DBS), menjadi lokasi pelaksanaan TOT STBM. Kegiatan ini dilakukan guna peningkatan dan tambahan informasi kesehatan bagi masyarakat, terutama kesehatan lingkungan.

Kegiatan yang dilaksanakan di Kantor Desa Bacu ini, dihadiri oleh masyarakat sekitar, dan juga tokoh masyarakat. Turut hadir pula tim dari Puskesmas Tonra, bagian Promosi Kesehatan dan Kesehatan Lingkungan.

Peserta kegiatan sekitar 50 orang. Umumnya yang hadir adalah mereka yang belum memiliki jamban sehat dan berkeinginan untuk membuat jamban dalam waktu dekat ini.

Materi yg disampaikan oleh Tim Yayasan Hadji Kalla dibagi menjadi dua sesi, yang pertama adalah mengenai 5 pilar STBM, dan kedua mengenai jamban sehat. Dalam kegiatan ini juga disertai dengan tanya jawab antara peserta dengan pemateri. Setelah dilaksanakan materi dalam ruangan, maka diadakan juga praktik PHBS.

Praktik cuci tangan pakai sabun, dan penjerohan air dengan bahan sederhana. Masyarakat sangat antusias dengan praktik ini, terutama praktik penjerohan air. Dikarenakan, peserta menyatakan bahwa sumber air yang mereka gunakan kadang masih berisika atau keruh. Dengan adanya praktik ini warga dapat memiliki tambahan informasi tentang bagaimana menjerohan air, dan dapat mempraktikkannya sendiri di lingkungan keluarga.



➔ Testimoni Warga Bacu

Salah satu peserta, Bapak Ambo Tuwo mengatakan untuk pertama kalinya, ia dilibatkan dalam kegiatan praktik PHBS. "Ilmunya yang memperoleh penyubuhan begini adalah anak-anak di sekolah, penyuluhan cuci tangan pakai sabun untuk masyarakat umum baru kali ini".



➔ Testimoni Pemerintah Setempat

Kepala Desa Bacu, Nahravi Asaf menuturkan bahwa suatu kesyukuran bagi masyarakat Bacu memperoleh tambahan informasi sekaitan dengan kesehatan lingkungan. Kedepannya, diharapkan informasi yg diperoleh peserta bisa semakin menyebar ke masyarakat lain.

KADER PARENTING CURHAT KE MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK

RESPON YOHANA YAMBISE

Kader parenting Kelurahan Panambungan, Manis, Mukomuko berkesempatan untuk bercang berpuasa dengan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Prof. Dr. Yohana Yambise, Dip. Aping, MA, Minggu, 21 April 2017.

Dalam diskusinya, salah satu kader yang bernama Nurhala, seorang ibu rumah tangga mengutip dengan gag yang diberikan ulama ini "Gag saya dibarengi bunuh normal, apakah kamu saya perempuan?" saya sudah tua, apakah itu momok bisa membentakkan lapangan kerja kepada kami disini?" tanyanya.

Prof Yohana merespon dengan tegas bahwa dengan adanya undang-undang yang mengatur tentang hak perempuan, gag Nurhala bisa dikembalikan, "menyukai ke saya, dan cantumkan nama anda, anda butuh mendapatkan gag yang layak selama menjadi ibu rumah tangga, tambanya.

Kader kader parenting Bayan Halq Kalla dan masyarakat Panambungan juga berkesempatan melakukan diskusi mengenai masalah-masalah terkait kekerasan rumah tangga, narkoba, dan kesejahteraan perempuan.



SAMBUKAN FATIMAH KALLA

Dikembangkan dari kisah Fatimah Kalla, Kallat, Kalla dalam sambutannya mengatakan bahwa sebelum menikah kondisi dan pekerjaan saya yang lebih dibarengi. Perempuan itu adalah tidak ada dikait dengan perempuan Kalla Kalla Kalla, kami mencoba melakukan pendekatan dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan khusus untuk ibu-ibu dan anak agar kehidupannya lebih produktif" jelasnya.

Yohana S Yambise, Dip. Aping



S
ERDAYAA
ohana
LAYAH B
HAN PAN



Perempuan berhak mendapatkan ruang dan keadilan dalam rumah tangga.



BLUSUKAN KE LOKASI BINAAN

Kelompok 'Warung' bersama ke lokasi binaan 'Persepsi Bakti Kita' dalam rangka sosialisasi program 'Waste bank' yang didukung oleh Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak.

Bersama-sama dengan Dinas Pemberdayaan, Perempuan dan Anak provinsi Sulawesi Selatan, program pengembangan kader akan dilaksanakan ke beberapa pemukiman di anak binaan di Kabupaten Bantaeng.

USUNG PROGRAM PARENTING

Program parenting dan pengembangan kesehatan merupakan salah satu kegiatan sosial yayasan dalam rangka memberikan pemahaman terhadap pola asuh orangtua dan tumbuh kembang anak, serta kesehatan keluarga. Sedangkan bidang kesehatan mencakup segala bentuk perbaikan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di seluruh wilayah binaan yayasan yakni kota Makassar (Kulurahan Pempang, Rio Pasakakkang, dan Kulurahan Panambungan, Rio Marau) dan beberapa daerah di Sulawesi selatan, seperti Kabupaten Gowa, Jeneponto, Bone, Selayu, Bulukumba, Bantaeng, Maros, dan Pangkep.

Khusus di Kota Makassar, kader parenting hingga saat ini berjumlah 4 orang yang berada di Panambungan.

Selain pemberian pelatihan pola asuh anak dan cara mendidik anak dalam rumah tangga, kader juga menyetapkan pelatihan kecakapan diri yang bisa dilakukan ketika memiliki waktu luang. Tak hanya kader, warga setempat juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Seperti kegiatan tangan dan cara pengalihan legung roti. Pengembangan spiritual pun dilakukan dengan melibatkan ibu rumah tangga dalam pengajian bulanan di kecamatan masing-masing.



Bagaimana Cara Cerdas Berkomunikasi Dengan Anak ?

Komunikasi adalah kunci untuk memahami dan menjahukan anggota kelompok masyarakat dari atas ke bawah, dari bawah ke atas dan dari samping ke samping. Manusia belajar, berkolaborasi, bertanya, memberi nasihat, supervisi dan mengevaluasi melalui komunikasi.

Kapan komunikasi dikatakan efektif? Jika pendengar telah memahami dengan benar pesan atau gagasan yang disampaikan pembicara. Hal ini berlaku untuk semua kalangan baik itu orang dewasa, remaja maupun anak-anak.

Salah satu komunikasi yang harus mendapatkan perhatian adalah interaksi antara orang tua dan anak. Orang tua belajar untuk berbicara bersama anak bukan sekedar bicara, sebaliknya menggunakan kata-kata yang jelas artinya bagi anak. Tetapi bagaimana jika anak mempunyai tipe pendirian dan tak komunikatif?

"Tidak ada aturan jelas, tetapi perlu diperhatikan penggunaan kalimat yang benar, memberikan isyarat, dan empati untuk mendapatkan kedekatan emosional dengan anak," kata Nur Anji, SE, MT dari Badan Pembudayaan Persempuan dan KB Provinsi Sulawesi Selatan.

Peserta Parenting

Salah satu peserta yang mendapat sertifikat setelah mengikuti TOT Parenting

"Hormon Oxytocin akan aktif baik pada ibu maupun bapak dan akan merasakan kondisi yang senang, optimis dalam otak manusia menimbulkan keperayaan, perilaku ramah, ikatan antara orangtua dan anak-anak, dan menguangi lemi pertumbuhan," tuturnya kepada 12 peserta TOT Parenting di Desa Bongki Lengkara, Kecamatan Sinjai Timur, Jumat (11/3/2017).

Rata-rata bagian akan menimbulkan oksitosin dalam tubuh, bahkan behadudin bahkan sudah cukup untuk memicu muncunya hormon ini.



Seputar Komunikasi Anak

Begitupun sangat memerlukan pembinaan untuk perkembangan bahasa, pengalaman, wicara, pemahaman, hubungan timbal balik, dan pengetahuan bahwa ia adalah agen yang aktif. Hal seperti ini tidak akan dalam diri anak yaitu perlu atau anak yang dibelajarkan.



Jugenda Kugutan

Workshop parenting 4/1 Maret 2017 yang diadakan di Aula USC, Alfabah Antang, Makasar.

PENUHI GIZI INTELEKTUAL, AGAR ANAK MENGENAL DIRINYA

MENGENALI ANAK DARI DIRI

Sikap positif memiliki peranan seseorang selaku diungkap, dihangat, dan diinformasi memiliki kepercayaan diri dan ekspresi sikap positifnya terencana di berbagai aspek kehidupannya. Sedangkan, sebaliknya sikap negatif memiliki peranan sementara memperlihatkan ekspresi diri yang tidak menyenangkan dan berakibat kontra produktif.

Terdapat gambaran pada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus yang memiliki konsep diri yang baik atau yaitu sikap positif sehingga mereka mampu melakukan dan memonitor apa yang dapat dianggap tidak dapat mereka lakukan. Melalui hal ini, tentu saja dibandingkan dengan anak-anak yang masih normal tentu sangat mudah dilakukan,

Gizi intelektual dan Gizi fisik merupakan hal yang harus diberikan oleh orangtua dimulai pada saat anak masih berada dalam kandungan. Seseorang kadang menjadi baik dilihat, bukan karena fisik, panti, harta, atau kepietaran. Melainkan dari kepribadian yang melekat pada dirinya.

Konsep diri seseorang merupakan pemahaman tentang dirinya dari pengalaman yang melekat pada dirinya,

pendangan sosial budaya yang tertanam sejak lama, kekurangan-kelebihan yang dimiliki, dimana hal ini terbentuk melalui lingkungan yang diyakini sebagai suatu kenyataan.

Langkah menentukan konsep diri, pertama mengenali diri, bagaimana saya berpikir/bertindak/bertindak dan menentukan konsep diri. Jika seseorang memiliki perilaku yang baik, maka dia pasti memiliki produk perla-

ku yang baik. Namun, sekarang ini banyak orang melakukan pembenaran diri atas produk perilakunya yang jelek. Contohnya, "saya bisanya saya kacar atau sering menonta orang lain, tapi hati saya baik kok". Padahal produk perilaku itu cerminan dari perilaku bahkan karakter seseorang.

Terdapat 3 komponen sikap, yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif.



Contens



07 Group

UNISMUH

KOMPETISI

Berbasis Tugas Akhir

REKTOR UNISMUH
MEMBUKA ACARA KBTA

UNISMUH Mengembangkan Kompetisi Berbasis Tugas Akhir



04

PELATIHAN SIGUB SYSTEM

Kampus 24 Maret 2017



06

SOSIALISASI BEASISWA TUGAS AKHIR

UNISMUH Mengembangkan Kompetisi Berbasis Tugas Akhir



08

KOMPETISI BEASISWA TUGAS AKHIR

UNISMUH Mengembangkan Kompetisi Berbasis Tugas Akhir



14

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT

UNISMUH Mengembangkan Kompetisi Berbasis Tugas Akhir



09 Kalla Group memotivasi mahasiswa tingkat akhir di fakultas teknik UNHAS

10 Menunjukkan pendidikan berkarakter (PMBORNAS) 2017

11 Peningkatan mutu pendidikan melalui workshop guru dan kelas inspirasi

12 Memahami tugas sebagai pengalaman hidup



POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA

4 GAYA PENGASUHAN ANAK DALAM KELUARGA

Orang tua perlu menyadari bahwa dalam mendidik dan mengasuh anak, soalnya tidak langsung yang terjadi sebenarnya adalah proses penanaman nilai-nilai dari orang tua pada anak. Ibu Nur Anis, SE, MT, dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Provinsi Sulawesi Selatan, mengatakan kepada 34 peserta yang mengikuti Training of Trainer (TOT) bahwa terdapat 4 gaya pengasuhan yang biasa diterapkan oleh masyarakat saat ini, yakni:

1. Pengasuhan Otoriter

Pemberian kasih sayang yang rendah, tapi disiplin tinggi. Biasanya, perlakuan penghukuman yang kasar (pukulan,

ancaman). Tindakan/sikap orang tua tidak dapat digambarkan anak sebagai bentuk kasih sayang. Atau sebaliknya, mengabaikan nilai anak yang positif, kurang percaya diri, pemalu dan mudah tegang.

2. Pengasuhan Yang Mengabaikan Anak

Pengasuh yang diam saja, tidak memberikan dukungan dan perhatian pada anaknya, sehingga anak menjadi bingung, tidak tahu harus berbuat apa. Dampaknya, anak menjadi sensitif, putus asa, karena dilupakan oleh pengasuhnya.

Anak yang dibesarkan dengan cinta, dukungan dari rumah, dan perhatian akan menjadikan orang penuh/tidak kosong. Kecenderungannya cerdas, bisa mengembangkan kemampuan sosial, berempati

dengan orang lain.

3. Pengasuhan Permisif

Pengasuh tidak mempedulikan kebutuhan yang sesuai bagi anak dan menginginkan anak untuk meniru perilaku pengasuhnya yang tidak mendidik, sehingga membuat anak terpapar bahaya sejak dini. Orang tua yang tidak memisahkan kebutuhan anaknya, seperti waktu tidur ataupun tempat yang tepat bagi anak, tidak memisahkan aturan yang baik serta tidak mengembangkan pemahaman mengenai hal yang baik dan yang buruk.

4. Pengasuhan Demokratis

Tindakan, sikap orang tua atau pengasuh yang mempedulikan kebutuhan anak yang dilirigi kemampuan untuk memuaskan perasaan anak.



Kader parenting mengikuti TOT Parenting di Balai Diklat Kementerian PU, Makassar, (25-27 Maret 2017)

TOT FASILITATOR

Anak melakukan apa yang dibacakan oleh orang tuanya. Jika orang tua memanggukkan ketibaan hati dan perilaku pada orang lain, anak juga akan mencontoh demikian. Jika orang tua melakukan penyalahgunaan alkohol atau obat terlarang, anak kemungkinan melakukan hal yang sama.

Dampaknya bisa menjadikan anak dengan menjadi contoh yang baik untuk mereka. Hal ini, tidak berarti bahwa orang tua harus sempurna, tetapi mereka harus mencoba untuk hidup dengan apa yang mereka katakan, dan ketika melakukan kesalahan, orang tua mau mengakui hal tersebut, meminta maaf dan mencoba melakukan yang terbaik.

Melalui berinteraksi yang sesuai dengan tema yang sesuai dengan usia anak, serta dilirigi suasana serta, pengasuh dapat mengarahkan anak untuk mengembangkan daya pikir dan karakter yang positif terhadap sesama.



FRAKTIK MENJAGA DIRI

Model yang digunakan adalah model behavior, dan dilakukan dengan memuatkan antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa juga mendapat buku anak untuk membantu bagi mereka yang tidak dapat membaca dengan format gambar-gambar yang dibacakan keluarga terdekat.

Anak-anak perlu memahami untuk menjaga tubuh mereka, baik dari luar maupun dalam. Bentuk pemahaman kepada anak mengenai menjaga tubuh mereka dan dalam istilah dengan mengetahui bahaya dan dampak narkoba bagi mereka dan masa depan mereka. Sedangkan bentuk pemahaman menjaga tubuh dari luar adalah dengan pengenalan anggota tubuh mereka. Instruksi bagian badan yang dianggap tabu, sehingga mereka dapat mengetahui bagian tubuh mana saja yang tidak boleh dilihat bahkan disentuh oleh orang lain selain ibu mereka.

Kepala Sekolah SD Inpres Pampang 1, Dra. Selat Yusuf mendukung penyuluhan ini, mengingat lingkungan sekitar yang ini sangat tidak aman terutama pada anak. Dengan kegiatan seperti ini sangat berguna bagi siswa untuk menjaga dirinya dari lingkungan yang kurang sehat.

PENYULUHAN PSIKEDUKASI ANAK DI SEKOLAH

Dilaksanakan di empat sekolah yang berbeda dalam satu hari, yakni di SD Inpres Pampang 1, SDN Pampang dan SDN Panakang 21 dan 22. Sebanyak 174 siswa dari 45 dan 6 surat bergantian dan mengikuti penyuluhan yang diwawakan langsung oleh salah satu anggota HIMPPI, Rabu, 26 April 2017.

Dua poin penting yang disampaikan dalam penyuluhan ini. Pertama, bagaimana memberikan pemahaman bagian dari tubuhnya yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, sehingga dapat melindungi dirinya dari tindak pelecehan seksual ataupun pemerkosaan. Kedua, bagaimana sejak dini, siswa mengetahui bahaya narkoba terhadap tubuh yang berdampak pada prestasinya di sekolah dan masa depannya.

"Kita harus mengajarkan kepada anak-anak dengan pemahaman yang benar bahwa melindungi diri itu penting. Tanpa bakal diri, anak-anak sangat mudah terjerumus," tutur Bonita Mahmud, S. Pd., M. Pd yang juga sebagai Dosen Psikologi Universitas Negeri Makassar.

Siswa yang mengikuti penyuluhan diajarkan untuk melindungi area yang tidak boleh disentuh orang lain seperti mulut, dada, kemaluan dan belakang.

"Tak hanya penyuluhan psikodukasi, pemahaman awal tentang narkoba kami berikan kepada siswa dengan bahasa anak-anak, karena takutnya jika diperkenalkan secara vulgar, bisa membuat anak penasaran," lanjutnya.



MELIBATKAN ORGANISASI "HIMPPI"

Selain, pemahaman langsung ke siswa penyuluhan tentang psikodukasi juga sebaiknya diberikan kepada guru di sekolah agar semakin untuk anak sekolah dasar itu semakin baik.

Melihat bahwa berbagai daya kegiatan tersebut membuat siswa dan masyarakat lebih peduli yang bekerjasama dengan lembaga seperti ini adalah anak-anak yang sudah dibantu oleh "Kawan" anak-anak membantu keluarga yang sedang mengalami masalah dan kegiatan lainnya.

Hal ini mendapat perhatian Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPPI) untuk mengorganisir timnya pada Psikologi Indonesia (HIMPPI) untuk membantu anak-anak, semua timnya siap sedia di dua kabupaten lainnya Kabupaten Pangkep, Kabupaten Kabupaten Pangkep, Kabupaten Kabupaten Pangkep, Kabupaten Kabupaten Pangkep.

PANGAN LOKAL MP-ASI DAN PMT

Bertemakan "Pembangunan Generasi Berkualitas Melalui Peran Kader Posyandu dan Ibu, dengan Pemanfaatan Pangan Lokal, peserta diberi pemahaman tentang cara memberi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sesuai tahapan sesuai anak dan manfaat Makanan Tambahan (PMT) berdasarkan pangan lokal untuk Bayi dan sebagai cemilan ibu hamil. (Kedang, Bukayunabik, 14 Mei 2017)

Hasil pemenuhan jejaring pendamping program DRS Yayasan Nadi Kalla, Desa Bomba Bawang, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba termasuk daerah yang khas dengan camilan teta ini. Tim pengembangan kesehatan Yayasan MPRoba memodifikasi kue tradisional Kajang dengan menambahkan daun ketor sebagai penambah nilai gizi.

Berhimpun di Rumah Belajar Masyarakat Bomba Bawang, sebanyak 27 warga mengikuti cara pembuatan Bawang Daun Ketor, kue Bawang Daun Ketor.

"Selama ini ketika dikonsumsi memang enak, sedangkan jika dipadukan obat tradisional kemasannya yang praktis," kata Ibu Komarudin sambil membuat adonan kue.

Selain Bawang Daun Ketor, kue Bawang Daun Ketor, juga disajikan Pak Manti kepada masyarakat Kajang.



Kader Posyandu di Barru Olah Pangan Lokal Jadi PMT dan MP-ASI

Das hari kemarin, (22-23 Mei 2017) kader posyandu dan ibu rumah tangga di Desa Lalabata, Kec. Tarate Riiau, Kab. Barru terlibat dalam pelatihan peningkatan kualitas gizi dan kesehatan ibu anak di Barru Lalabata.

Singgong, salah satu hasil pertanian yang melimpah di Lalabata. Dari pengolahan singkong menjadi tepung yang dikenal dengan istilah *modification of cassava flour*, Moka & Kuncoro bekerjasama dengan tim instruktur dari Kampus Poltekrik

Kemahasiswaan mencoba membuat bunsana (kue tradisional) tepung maizal. Awalnya, para peserta ragu dengan hasil dan rasa dari kue bunsana, tapi setelah proses pembuatan yang melibatkan langsung peserta 30 orang ini, kue yang dibuat cukup enak dan bisa dikonsumsi oleh anak-anak.

Tak hanya Bunsana Mocaif, cara membuat makanan bayi juga dipraktikkan oleh ibu-ibu agar kader memiliki alternatif makanan yang lain.



★ Pelatihan Kerajinan Tangan

"Melalui pelatihan kerajinan tangan tali kur dengan rasi, akan bertampek baik bagi penghasilan Ibu-Ibu warga Kampung Baru untuk kerajinan" tutur Ibu Utami Ayah (36 th) selaku instruktur kegiatan pelatihan keterampilan, Jumat, 14 April 2017, kemarin.

Memiliki hobi kerajinan tangan, yang mampu melatih keuletan seseorang. Mereka memang yang tidak menaruh bahu-bahu sebentar menjadi sebuah karya bernilai tinggi.

★ Pelatihan untuk IRT

Pelatihan kerajinan tangan dari tali kur yang telah diselenggarakan oleh Tim Yayasan Haji Kalla di lingkungan warga Kampung Baru, di Banjar Antang, Kelurahan Antang, Kecamatan Manggala, Makassar yang dihadiri 8 orang peserta.

Kerajinan tangan "Tali Kur" adalah sebuah pelatihan dengan konsep pengalihan kreasi menjadi hobi yang bisa mengisi waktu luang menjadi lebih bermanfaat dan produktif.

Memiliki keterampilan untuk melakukan kerajinan tangan dapat membuat hobi lebih hebat. Kerajinan tangan biasanya diikuti oleh pemangsaan karena hal ini, membutuhkan keuletan tingkat tinggi.

Ini dapat menjadi sebuah wadah pemberdayaan bagi ibu-ibu rumah tangga di lingkungan Kampung Baru. Mereka dapat mengisi waktu di rumah dengan membuat kerajinan tangan sendiri.

Sementara itu, kerajinan tangan tali kur dapat menjadi salah satu penghasilan bagi warga Kampung Baru.

★
Wadah pemberdayaan bagi Ibu-Ibu rumah tangga di lingkungan Kampung Baru.





IRT Penerima Bantuan Mesin Jahit

Salah satu wujud perhatian Yayasan Hedi Kalla untuk mendukung terbukanya kran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Makassar adalah penyerahan bantuan modal yang akan digunakan oleh sekelompok ibu rumah tangga. Tujuannya, agar meningkatkan nilai ekonomi dan membantu meringankan beban keluarga, khususnya yang berpenghasilan rendah (MSPN).

Bantuan usaha yang diberikan, adalah seperangkat mesin jahit merek JANYON L395 diserahkan langsung kepada Ibu Siti Khadijah di LEC Athrah Amang, Jumat, 12 Mei 2017.

Siti Khadijah (36 th) adalah salah seorang dari tiga penerima bantuan mesin jahit. Ibu yang sering diaseh ia-in, telah dibarengi oleh yayasan selama enam bulan. Ia telah mengikuti pelatihan menjahit tahap pertama dan dilanjutkan dengan kelas lanjutan selama tiga bulan.

Program Pelatihan Menjahit

Program pelatihan menjahit yang sudah berlangsung sejak 4 tahun terakhir. Alumninya sudah mencapai 2500 orang. Tidak lanjutnya adalah menyilakan yang dipelajari selama kelas materi berlangsung.

Sebagai bentuk evaluasi dan pengembangan program tahun ini, maka digagaslah bantuan mesin jahit agar para alumni dapat mengembangkan keterampilan yang dipelajari selama kelas materi berlangsung.

Ia memunculkan, dengan adanya bantuan ini, ia dapat membantu suami dalam menambah ekonomi rumah tangga. Membuka usaha baru kecil-kecilan dengan menerima pemukuk pakaian dan menjadi ibu perempun, menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarganya.





Focus Group Discussion

PROGRAM KOTA KAMPUNG KITA



Setelah melakukan survei lokasi, selama kurang lebih 3 bulan di Jarak Taher, tim sarjana pendamping melakukan FGD (Focus Group Discussion) di 3 kelurahan binaan baru.

PENAMBAHAN 3 KELURAHAN BARU

Yayasan Hadji Kalla melakukan pembinaan di wilayah marginal perkotaan melalui program "Kota Kampung Kita". Program yang sudah berlangsung selama satu tahun terakhir ini memasuki babak baru.

Awalnya, hanya membina 2 kelurahan yakni Kelurahan Pemping dan Panembungan, tahun ini Yayasan Hadji Kalla menambah 3 kelurahan binaan, yaitu Kelurahan Rappokalling, Buloa dan Kaluku Bodoa.

Item item sasaran program hasil FGD terbagi atas 5 garis besar, yaitu ekonomi, pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan lingkungan.

Dalam FGD tersebut warga berkesam-

patan menceritakan kondisi sosialnya. Berdasarkan hasil diskusi warga, sarjana pendamping menyusun beberapa program pembinaan, diantaranya pembinaan anak putus sekolah, pembinaan keagamaan, dan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan. Bapak Saleh (37 th) selaku warga Kelurahan Kaluku Bodoa memutarakan, sangat berterima kasih kepada pihak Yayasan Hadji Kalla, karena dengan adanya program ini maka beberapa masalah di kelurahannya yang belum sempat dipecahkan oleh pemerintah kota dapat segera terbentuk. Rencana aksi untuk realisasi program dipikirkan akan dimulai perlahan-lahan





Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Rusewana mengadakan acara penamatan di Kel. Panambungan, Kec. Mariso, Makassar, Rabu pekan lalu. Terlihat 58 anak yang dinyatakan lolos tahun ini.

Acara ini dihadiri oleh Manager Community Care and Development Yayasan Hadji Kalla, Sekretaris Camat Mariso, Lurah Panambungan, Tim Yayasan Hadji Kalla, Guru-guru PAUD, orangtua murid serta warga RW/RT Panambungan.

Abdul Hakim, Manager Comdev terus memberikan semangat kepada murid yang mengikuti penamatan. Di akhir acara dilakukan penyerahan plakat dan pembagian bantuan tas untuk siswa.



AKSI KREATIVITAS MURID YANG MENGIKUTI PENAMATAN

1

TARI KIPAS DAN TARI GANDRANG BULO

2

VOKAL GRUP

3

PELAFALAN KALIMAT TALHID DAN PANCASILA

4

PEMBACAAN PUISI

★ PELATIHAN PEMBUATAN ROTI

YAYASAN HADJI KALLA GANDENG PT ESTERN PEARL

Yayasan Hadji Kalla menggandeng PT Estern Pearl, salah satu perusahaan terngiung di Makassar, menyelenggarakan pelatihan pembuatan roti yang bertempat di Kelurahan Pampang, Kec. Panakkajene dan Kelurahan Panambungan, Kec. Mamos, Makassar.



SASARAN PESERTA

Pada peserta pelatihan berasal dari dua kelurahan binaan Yayasan Hadji Kalla, dan mengutamakan ibu rumah tangga. Sebanyak 28 peserta yang hadir di Panambungan, dan 20 peserta dari Pampang.



TESTIMONI WARGA

Ibu Jam, Ketua RT 1-RW 2 mengucapkan terima kasih atas pengetahuan baru yang diberikan, semoga tidak lanjutnya, terbentuk wirausaha kecil dari warga Pampang.



BIKAL USAHA UNTUK IBU RUMAH TANGGA

Pada peserta tampak semangat dan antusias mengikuti setiap materi yang disampaikan instruktur. Setelah selesai, semua peserta diberikan roti hasil pelatihan untuk dibawa ke rumah masing-masing. Tampak wajah senang ibu-ibu peserta setelah mengikuti pelatihan. Mereka berharap agar ke depannya Yayasan Hadji Kalla bisa mengadakan pelatihan serupa.

Peserta diberikan materi cara pembuatan roti mulai dari pengetahuan tentang bahan-bahan pembuatan roti, alat-alat yang akan digunakan dalam pembuatan roti, sampai dengan cara memanggakan roti dan bahan yang sama.

Wilayah Jeneponto - Gowa

Program Desa Bangkit Sejahtera yang resmi dimulai tanggal 1 November 2016, kini telah berjalan 6 bulan tepat di bulan April 2017. Pada bulan pertama, para Sarjana Pendamping (SP) ditugaskan melakukan survei pendalaman di desa sebagai langkah awal sebelum menyusun rencana program selama 1 tahun. Pendamping dituntut untuk menemukan akar permasalahan dan tantangan yang dihadapi desa baik dari ruang lingkup pertanian, kesehatan, lingkungan, sosial, keragaman maupun kelembagaan, yang kemudian dapat dijadikan dasar untuk menyusun program yang tepat. Tahapan ini juga menjadi wadah saling memahami bagi pendamping dengan masyarakat di desa. Hal ini menjadi penting karena pendamping akan tinggal selama 1 tahun di desa, yang tentu akan membutuhkan kerja sama dengan masyarakat setempat dalam menjalankan program-program.

Banyak dinamika yang dialami para pendamping selama survei pendalaman, entah itu proses adaptasi dengan masyarakat, lingkungan maupun dengan rekan setimanya. Dinamika itu tentu harus dihadapi oleh para pendamping sebagai tantangan dan sekaligus pembelajaran. Adaptasi dengan masyarakat menjadi penting karena, menindak yang akan menjadi tujuan dari program pembangunan selama setahun. Sarjana pendamping dituntut untuk mampu mengenal budaya, adat istiadat dan pola interaksi sosial masyarakat setempat sehingga akan membantu mereka menyusun dan menjalankan program.

Adaptasi terhadap lingkungan baru pula mereka alami, lokasi desa dampingan yang berada di dataran tinggi tentu memiliki kondisi cuaca yang dingin, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Sarjana Pendamping untuk membiasakan diri berada di cuaca dingin. Adaptasi terhadap rekan sesama pendamping pun tidak terpisahkan, karena dalam satu tim mereka dikombinasikan antara sarjana pendamping lama dengan yang baru direkrut, sehingga memang

butuh waktu untuk mereka saling memahami karakter satu sama lain. Setelah penyusunan rencana program kerja di akhir bulan pertama, para pendamping desa akan menjalankan program-program tersebut. Bulan kedua, perjalanan program dimulai dengan kegiatan seminar awal, sebagai wadah penyempuln rencana program kerja selama 1 tahun kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

Jerawa umum masyarakat sangat beresuk dengan kehadiran program DBS di desanya, sedikit banyaknya mereka dapat terbantu untuk mengatasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi. Pemerintah setempat baik Kepala Desa, Saruh, Camat secara khusus dan pemerintah kabupaten secara umum sangat mendukung program DBS. Bagi mereka kehadiran program ini setidaknya dapat membantu tugen dan tanggung jawab pemerintah untuk memberdayakan masyarakat. Bulan ketiga dan keempat para sarjana pendamping setiap desa/kecamatan dampingan mulai dibukakan dengan program-program.

Terdapat 5 pokok utama program Desa Bangkit Sejahtera yaitu Potensi Unggulan, Pendidikan remaja dan anak, Pengembangan Keragaman, Kepedulian Lingkungan dan kesehatan serta Penguatan Kelembagaan. Kelima pokok utama ini yang dirunut menjadi poin-poin kegiatan yang akan dilaksanakan setiap bulannya. Untuk wilayah binaan di Kabupaten Gowa dan Jeneponto, masing-masing desa/kecamatan memiliki program-unggulan. Kelurahan Gerasi dan Desa Pulo dengan program pengembangan Bawang Merah, Desa Blarwengi dengan program pengembangan Tomat, Cabi dan Bawang merah, Kelurahan Cikoro dan Tolo Timur dengan program pengembangan Markisa dan Desa Ujungbulu dengan program Festival Panen Raya Kipinya.

Selain program-unggulan, para Sarjana Pendamping juga menjalankan kegiatan pembinaan di bidang pendidikan anak dan



Penulis: Zaidul LNF
(Supervisor Wilayah Jeneponto - Gowa)

remaja, misalnya bimbingan belajar, pelatihan memari dan gaudah. Kegiatan pembinaan di bidang pengembangan keragaman misalnya pembinaan IK/TPA dan pengajian bulanan. Kegiatan di bidang lingkungan, kesehatan dan parenting misalnya pemanfaatan pekarangan rumah menjadi kebun sayuran dengan menggunakan media polybag. Bahkan program tersebut menginisiasi pemerintah kecamatan Parigi untuk menjadikan Desa Blarwengi sebagai desa percontohan.

Di enam bulan perjalanan program, masyarakat secara umum sangat antusias menyambut kehadiran program DBS. Hal ini dapat terlihat dengan tingginya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Peran aktif masyarakat dan pemerintah memang menjadi penting dalam keberlangsungan program. Tujuan utama program ialah masyarakat akan tetapi harus pula disertai dukungan penuh dari pemerintah setempat sehingga diharapkan kedepannya kegiatan yang dilaksanakan dapat dilanjutkan dan dikembangkan.



16



18 Parenting

Cara cerdas berkomunikasi dengan anak.



20 TOT Fasilitator

Mem bentuk kader parenting di desa binaan.



22 membuat MPAGI dan PMT dari pangan lokal.

25 pemberian bantuan mesin jahit kepada kader yayasan.

27 penamatan PROD di Panambungan

30 catatan supervisor wilayah bone, siraj, bulukumba.

31 catatan supervisor wilayah maros, pangkep, banta.



32 sekolah alam pendidikan alternatif di desa.

33 kumpulan program desa bangkit sejahtera (1)

36 kumpulan program desa bangkit sejahtera (2)

38 program agro and green care.

40

27000 Pohon

Penghijauan di 9 lokasi binaan.

Wilayah Bone - Sinjai - Bulukumba

"Mengenal Program DBS Lebih Dekat: Catatan Supervisor"

Program Desa Bangkit Sejahtera (DBS), sekarang sudah memasuki tahun kedua pendampingan terhitung dari bulan November hingga Oktober 2017 mendatang. Sejak ini, program sudah memasuki enam bulan pertama di tahun 2017. Ada banyak pengalaman yang diperoleh selama pendampingan selama berada di desa dan itu semua menjadi pembelajaran buat mereka.

Belajar bisa kapanpun dimanfaatkan melalui cara apapun. Dengan adanya keterbatasan untuk berdiskusi, tak ada lagi batasan. Melalui pendampingan ini, mereka bisa belajar hal-hal yang ingin dipelajari kemudian membuat catatan - catatan singkat, target dan rencana serta mewujudkannya sesuai harapan.

"Kembali" yang dihalangi selama proses pendampingan

Sajaratna pendamping, sering kali dipahami secara awam sebagai seorang sarjana yang memiliki ilmu dan pengetahuan luas, yang bertugas untuk mendampingi para warga dan para perangkat desa dalam membangun fisik dan fasilitas desa. Padahal, tugas seorang sarjana pendamping dari jajaran kalla sebenarnya lebih berat dari sekedar pembangunan fisik. Tugas mereka lebih kepada pemberdayaan. Masyarakat diharapkan terlibat secara langsung dalam program dan menaikan sendiri manfaat dari hasil sarjana. Dengan terciptanya lima peran sarjana pendamping di desa, adalah bagian dari proses penilaian dalam tahapan kerja pendampingan di masyarakat.

Memiliki fasilitas penunjang di desa juga menjadi masalah utama. Misalnya, akses jalan yang sulit, jaringan listrik tidak merata, minim, kualitas fasilitas kesehatan umum, teknologi pertanian tidak tepat guna, akses yang jauh dari pusat kota serta kurangnya fasilitas kesehatan dan pendidikan di sekolah, itu menjadi kendala yang dihadapi hampir setiap hari. Setiap program yang berjalan tentunya memerlukan koordinasi dengan berbagai pihak. Nah, ketika fasilitas yang ada di desa tidak mampu mendukung penuh setiap program maka solusi terbaiknya adalah mencari ide - ide yang lebih kreatif dan itu tentunya yang harus dilakukan oleh para sarjana pendamping.

"Mengukur" kemampuan para sarjana pendamping

Meski program pendampingan desa baru berjalan enam bulan, namun progres

tersebut beberapa diantaranya telah menunjukkan hasil. Beberapa sarjana pendamping, telah melakukan kerja lapangan dan memberi pemahaman bagaimana melakukan penguatan kelembagaan di desa misalnya pembentukan BUMDES/koperasi, pelatihan IT kepada aparatur desa hingga pengolahan hasil bumi dan keajaban tangan lokal.

Pengembangan potensi unggulan di bidang pertanian diharapkan mampu mengangkat derajat para petani khususnya yang pemkondusannya. Melalui pengembangan kelompok tani, seperti yang sudah dilaksanakan yakni melakukan pelatihan pelatihan komoditi unggulan, budidaya, penanngulangan hama penyakit hingga panen dan pasca panen. Melakukan pengembangan dalam hal penggunaan teknologi terapan dalam lingkungan seperti pengembangan padi organik, serta budidaya tanaman hortikultura modern kalla. Selain itu, membentangkan warga dalam hal pembuatan produk produk olahan dari hasil pertanian yang tentunya diharapkan memiliki nilai ekonomi.

Melaksanakan berbagai program dalam kaitannya dengan pengembangan pendidikan, seperti, Seminar/workshop pendidikan bagi guru-guru untuk meningkatkan kapabilitas sebagai pendidik, pelatihan pendamping, pengajaran langsung di kelas (bimbingan belajar, sim, Latihan Dasar Kepemimpinan bagi siswa, mengikuti lomba di tingkat kabupaten/provinsi). Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memajukan pendidikan yang ada di desa - desa terpencil khususnya desa binaan Yayasan Kalla.

Ditambah kesehatan, yang menjadi salah satu topik pembahasan di tengah tengah masyarakat. Dari itulah menjadi rahasia umum bahwa tingkat kesehatan yang ada di desa masih tergolong rendah. Makanya dengan adanya problem seperti ini, sarjana pendamping berupaya melakukan tindakan nyata dalam mengatasi persoalan. Memfasilitas program-penerjem, kesehatan dan lingkungan yang dilaksanakan oleh tim Yayasan.

Bukan hanya itu, kegiatan pengembangan keagamaan pun tidak luput jadi perhatian para sarjana pendamping. Kehadiran mereka semakin meningkatkan antusiasme masyarakat seperti, dakwatannya seluruh masjid, taklim dan pengajian yang ada di desa, melakukan pembinaan TK/TPA sehingga semakin bertambahnya jumlah santri TK/TPA, akhirnya kembali semoga menjadi salah



Profil: Alham, M.
(Supervisor Wilayah Bone - Sinjai - Bulukumba)

pun tidak luput jadi perhatian para sarjana pendamping. Kehadiran mereka semakin meningkatkan antusiasme masyarakat seperti, dakwatannya seluruh masjid taklim dan pengajian yang ada di desa, melakukan pembinaan TK/TPA sehingga semakin bertambahnya jumlah santri TK/TPA, akhirnya kembali semoga menjadi jamaah tingkat menengah penambuhan, melakukan pelatihan kader Dik dan pelatihan bahasa arab serta dewan.

"Harapan" selama pendampingan

Selain memiliki kemampuan pengelolahan manajemen, pengelolahan keuangan dan pemasaran program, serta membangun kepercayaan bagi masyarakat desa.

Kami berharap para sarjana pendamping bisa mendorong desa dungsungannya masing-masing untuk mempunyai satu produk unggulan yang menjadi ciri khas setiap desa. Itu hal ini bertujuan guna ekonomi desa akan semakin lebih cepat hingga kesejahteraan warga juga bisa meningkat. Apalagi didukung oleh beberapa program dibantu berbagai lembaga. Kemungkinan bisa menjadi jika masing masing desa bisa memuliskan potensi mereka menjadi satu produk unggulan.

"Kita selalu membutuhkan sosok pemimpin yang bisa mengingatkan atau bahkan mencontohkan kita. Menyajikan sebuah sejarah mana progres yang sudah kita jalankan. Sudah seperti apa upaya kita. Membantu masyarakat langkah saat pilhan tak tentu arah".

Wilayah Maros - Pangkep - Barru

"Menilai Kinerja Para Pendamping Desa: Catatan Supervisor"

Program DBS kini sudah berjalan 2 tahun, dimana di tahun pertama terdapat 70 desa binaan dan di tahun ke dua ini keseluruhan 76 desa binaan. Dari 16 desa ini ada yang berstatus desa binaan lanjutan dan ada yang berstatus desa binaan baru tersebar di 8 kabupaten, yakni Kabupaten Maros, Pangkep, Barru, Amboke, Gowa, Banta, Sijua, dan Bulukumba. Tak tanggung-tanggung desa binaan ini diisi oleh 76 orang pendamping dari berbagai kualifikasi pendidikan atau bidang ilmu. Yaitu kualifikasi bidang Ilmu Pertanian, Pendidikan, serta bidang kesehatan yang akan mengurus program Desa Bangkit Sejahtera (DBS) terkait dengan potensi desa dan isu-isu yang ada di dalamnya. Itu masing-masing ada yang mencapai aspek pertanian, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan kesehatan, atau kombinasi semua aspek tersebut.

Fungsi program pendampingan adalah untuk memfasilitasi, memotivasi, dan mengembangkan masyarakat. Dalam program pemberdayaan masyarakat serta mengawal agar kegiatan pemberdayaan sesuai dengan maksud dan tujuan yang dikehendaki. Terkhusus pendampingan di Wilayah Kabupaten Maros-Pangkep-Barru, fungsi pendampingan awalnya ini masih mencapai peran fungsi memfasilitasi dan memotivasi. Ditentukan karena kemuda desa di dalamnya masih berstatus desa binaan baru, sehingga fungsi pengembangan program setelah desa tersebut berstatus desa binaan lanjutan nantinya. Adapun desa binaan baru ini yakni desa Pattiro Decong terletak di kecamatan Camba, Kabupaten Maros; Desa Tompobulu terletak di kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep; Sedangkan di Kabupaten Barru terdapat dua desa binaan yakni desa Lalabata, kecamatan Tanete Ulu, dan desa Palakka, kecamatan Barru.

Berbagai program yang telah dicarikan di desa binaan sampai saat ini. Di desa Pattiro Decong yang diinibadiki oleh ibu sarjana pendamping, yakni Andi Arfan dan Helmi Donyalis telah menjalankan program di bidang pertanian yaitu program-bangan komoditi bawang merah. Selain itu mereka juga berencana akan mengim-bangkan tanaman Talas Jepang yang telah dibudidayai oleh Kepala Desa Pattirodecong (Pak Kaharuddin) bersama pihak Yayasan Haji Kalla, Manager Community Care and Development (Abdul Hakim). Adapun program di bidang pendidikan antara lain bimbingan belajar, pembuatan Rumah Belajar Masyarakat (RMB), dan pelatihan

kerajinan tangan dan limbah plastik. Pada bidang keagamaan antara lain pelatihan keterampilan penjahit, dan pengajian bulanan, serta pada bidang kesehatan dan Lingkungan meliputi program pemanfaatan pekarangan rumah dan survey jamban sehat.

Mengunjungi ke desa sebelum dan desa Pattirodecong, yakni desa Tompobulu yang hanya terapan oleh-gunung menjulang tinggi, kawasan gunung Bulusambung. Program yang telah dijalankan sampai saat ini untuk desa binaan Tompobulu antara lain di bidang pertanian meliputi pengembangan komoditi cabe rawit, pembuatan demplot cabe rawit, dan seminar budidaya cabe rawit. Pada bidang pendidikan meliputi bimbingan belajar, pelaksanaan Try Out persiapan ujian sekolah, ujian sekolah Berstandar nasional, dan Ujian Nasional, pengembangan aktifitas produktif permula, serta pembuatan Rumah Belajar Masyarakat (RMB). Pada bidang keagamaan meliputi pengajian bulanan, dan pelatihan guru TK/TPA.

Sedangkan bidang kesehatan dan lingkungan meliputi program pemanfaatan pekarangan rumah, Program yang difasilitasi oleh Hamid dan Irfan ini memiliki program tambahan lain bekerja sama dengan petik tenaga PT Sistem yaitu pemberdayaan warga lokal usaha pembuatan roti, kue, dan mie. Kepala desa Tompobulu (Pak Sumaeddin) sangat mengapresiasi program DBS Yayasan Haji Kalla ini, beliau mengatakan bahwa "Program Pemerintah Desa siap membantu atau bekerjasama dengan program Desa Bangkit Sejahtera Yayasan-Haji Kalla, kalau program DBS telah berjalan maka program pemerintah desa Tompobulu akan berlanjut".

Adapun untuk desa Lalabata yang dimonitor oleh tiga Sarjana Pendamping yaitu Ahmad Ravi, Rahwani, dan Fikriani Sukandi antara lain menjalankan program bidang pendidikan meliputi bimbingan belajar, pendampingan aktifitas produktif olahraga dan Senam, serta program pembentukan Rumah Belajar Masyarakat (RMB). Pada bidang pertanian meliputi pengembangan komoditi bawang merah, pada bidang kewirausahaan terdiri dari program pembentukan dan pembinaan remaja masjid, dan pengajian bulanan. Pembentukan Remaja masjid ini langsung diawasi oleh BAPRM Kecamatan Tanete Ulu, dan diresmikan sendiri oleh Kepala desa Lalabata (Pak Usrah Neman). Luasnya pendampingan di desa inipun terlihat hama-hama alam, terlihat lagi Kepala Desa adalah seorang tabligh, yang berarti



Pratiwi.

Idris, Saiful Huseinawati, 1. IV. 31. 01
Supervisor Wilayah Maros-Pangkep-Barru

Desa adalah seorang anggota jamaah tabligh, yang berarti sudah berdalwah atau menyampaikan bebaskan, selain itu program pemanfaatan pekarangan rumah juga menjadi prioritas dan ketiga Sarjana Pendamping tersebut karena banyak alim-ulama oleh warga, terutama kaum ibu-ibu.

Lain halnya dengan Sarjana Pendamping bernama Nurul Fahren dan Rudianto yang mengorganisir program di desa Palakka. Hal yang menonjol terhadap program yang mereka tangani adalah Palakka terlihat pada program di bidang pendidikan dengan membimbing beberapa siswa untuk mengikuti lomba Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (OSN). Alhasil mereka telah berhasil mengantarkan sejarah baru buat desa Palakka dengan meraih juara 3 dan 4 tingkat SD kecamatan Barru. Tidak berhenti sampai di situ, desa binaan yang pernah didampingi oleh Renny Handayani ini telah berhasil menggelar acara bimbingan dengan meraih juara 2 FLTA Festival Seni Siswa Nasional tingkat kecamatan dan meraih ke tingkat kabupaten. Selain itu, di bidang pendidikan mereka juga berhasil menginisiasi pembentukan atau pengembangan, sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Dusun Kawengi desa Palakka. PAUD ini akan diberi nama Al-Mis Binaan DBS Yayasan Kalla.



Suasana alam terbuka. Anak-anak di Pemandangan Desa belajar bersama anak desa. Anak-anak dapat mengamati banyak hal yang terjadi di sekitarnya sebagai tambahan pelajaran buku.



Belajar di alam terbuka dapat merangsang stimulus otak anak agar lebih berprestasi dan memancing alam sekitarnya. Selain itu, agar proses belajar tidak membosankan dan berkesan.

Program Sekolah Alam: Pendidikan Alternatif di Desa

Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku dan cara berfikir. Belajar adalah serangkaian kegiatan produktif seperti membaca, mengamati, mendengarkan, menulis dan lain sebagainya.

Belajar tidak harus dilaksanakan di dalam ruangan, tapi bisa pula di luar ruangan seperti di taman, pinggir sungai ataupun di tempat terbuka lainnya.

Sekolah alam menjadi istilah yang kerap dikenal oleh masyarakat umum, belajar di tempat terbuka, santai dan bebas menikmati alam sekitar.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Sargana Pemandangan Desa Bangkit Sejahtera (DBS) Yayasan Haji Kalla di Kelurahan Garasi, ulayat Hari Selesa, Kamis dan Sabtu, mereka melaksanakan tambahan belajar.

Kamis, 30 Maret 2017, sekitar pukul 14.00 wita sedang berlangsung proses belajar mengajar di pinggiran sungai Likalabibus Kelurahan Garasi, Kecamatan Tinggimencong, Gowa. Siswa antusias mengikuti kegiatan, walaupun hanya berlatar batu sungai dan hanya pohon-pohon rindang, yang dijadikan berteduh serta suasa air yang memesani.

Salah satu guru SDI Jaleko Kelurahan Garasi, Bapak Rofi S.Fd mengatakan bahwa belajar di luar ruangan perlu dilakukan agar anak-anak lebih dekat dengan alam. "Kita perlu ajak anak-anak belajar di alam terbuka agar mereka tidak suntuk tiap hari belajar di ruangan saja," tuturnya.

Selain itu, salah satu orang tua murid SDI Jaleko Dg.Ngintang menambahkan bahwa belajar di luar ruangan sangat bagus buat anak-anak.

Menurutnya anak-anak lebih bisa mendapatkan inspirasi ketika belajar di alam terbuka dibandingkan berada di ruangan, karena banyak pohon-pohon. Ketika menulis, dan menghafal mereka lebih bisa mengingat apa yang dilihat.

PROGRAM KERJA DESA BANGKIT SEJAHTERA



PRAKTIK PENYELENGGARAAN JENAZAH DI SINJAI TIMUR

Selompok 50 peserta mengikuti praktik penyelenggaraan jenazah di Masjid Raddiyatul Izzah, Desa Bangkit Lempeka, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, Jumat, 10-Maret 2017.

Terlaksananya kegiatan ini berkat kerja sama antara pendamping program Desa Bangkit Sejahtera (DBS) dengan Mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Kegiatan ini berlangsung dimulai pada pukul 14.00 wita, diakhiri dengan pengajian majelis talim yang rutin dilaksanakan setiap Hari Jumat.



PENANGKARAN BENIH PADI ORGANIK

Desa Pannamussung, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone merupakan salah satu desa yang menerapkan sistem pertanian organik. Saat ini, petani memulai dengan membuat penangkaran benih secara organik menggunakan Varietas Cemerlang Super. (2/3)



SARJANA PENDIAMPIING DBS AJAK WARGA BERTANI DENGAN SEHAT

Masih banyaknya masyarakat yang menggunakan racun untuk membasmi rumput menjadi perhatian tersendiri oleh sarjana pendamping Desa Bangkit Sejahtera (DBS) di Desa Bilarweng, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa. (2/3)



PETANI DI BARRU BELAJAR MEMBUAT POC DAN BIOPESTISIDA

Kelompok Tani Desa Palakka, Kes Baru, Kab Barru terlibat dalam pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan biopestisida di Balai Pertemuan Desa Palakka. (1/3)



BENAR-BENAR PEMBEDAAN KATA ANAK MELALUI MEDIA BELAJAR "DOMINO"

Facilitator desa kembali menggunakan media belajar "Domino" pada materi Noun Kata Berbaris. English Class merupakan kegiatan RBM Desa Pannamussung, Bontocani, Bone.



WARGA DESA TOMPOBULU BELAJAR MELIBAT PRODUK BERNILAI KUALA

Latihan pembuatan kue dari rot yang berbahan dasar tepung terigu, yang berlokasi di Kantor Desa Tompobulu, Kecamatan Balocca, Kabupaten Pangkep. Program ini terlaksana atas kerja sama dengan PT. Eastern Flour Pearl Mills (S/3).



Petani Tolo Timur, Kecamatan Kelara, Jenepono yang bergabung dalam Kelompok Tani "Bawang Merah Tolo Timur" menanam bibit bawang merah di lahan seluas 40 are. Kegiatan ini yang difasilitasi oleh Program Desa Bangkit Sejahtera (DBS) Yayasan Hadi Kalla.



PETANI JENEPONTO TANAM BAWANG



Penanaman secara simbolis oleh pemerintah setempat, dan dilangsung oleh petani sawi hari.

Kegiatan tanam perdana untuk Tahun 2017 ini, dilakukan oleh Kepala Bidang Hortikultura Kab Jenepono, Kapotek Kelara, Tim Yayasan Hadi Kalla, Supervisor BASF (Bayerische Anilin- und Soda-Fabrik) Indonesia dan petani setempat, Kamis (18/1), kemarin.

Kepala Bidang Hortikultura Kab Jenepono, Achmad, SP, M. Adin, Pemb dalam sambutannya mengatakan, sejak dulu, Jenepono merupakan salah satu daerah penghasil bawang merah, tetapi yang dikenal saat ini hanya Erekang dan Bima.

Dikatakan, semoga dengan kegiatan ini, petani mampu mengembangkan lebih serius lagi. Karena itu menjadi tugas kami dari pemerintah untuk membantu petani dalam bidang pertanian.

Turut membawakan sambutan, Supervisor bidang Community Care and Development Yayasan Hadi Kalla, Harjanto mengatakan bahwa petani di Bone telah dibina selama 2 tahun, semoga Jenepono juga bisa berkembang mempertahankan daerahnya sebagai sentra bawang.

Penanaman bawang merah hasil kerja sama yayasan dengan kelompok tani diharapkan berdampak edukasi baru kepada petani yang mendapat kesulitan saat bertanam bawang merah.

"Kami mau jadikan Tolo Timur sebagai sentra bawang merah di Kelara, dengan berusaha mengajak semua masyarakat untuk menanam bawang merah" kata Pak Jumari, Ketua Kelompok Tani "Bawang Merah Tolo Timur".

Bulan April lalu, 20 are telah ditanam sebagai langkah awal, sisanya akan kembali ditanam sebentar Bulan Mei 2017 ini.

Bawang merah yang dikembangkan petani adalah Varietas Menten, dari Desa Lolka, Kec Rumbia, Kab Jenepono.

66 Kami mau menjadikan Tolo Timur sebagai sentra bawang merah di Kelara, dengan berusaha mengajak semua masyarakat untuk menanam bawang merah.

Berkebun di Pekarangan



Kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu program dari Desa Bangkit Sejahtera Community Care & Development Yayasan Hady Kalla. Dalam dua tahun program, kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan pemanfaat pekarangan rumah menjadi kebun sayuran, dengan menggunakan media polybag.

Kegiatan ini diharapkan dapat memperbaiki masyarakat dan memberi nilai tambah terhadap konsumsi sayuran hijau. Metode penani-

man yang berifat organik, merupakan langkah awal untuk menjadikan masyarakat bahwa tanaman tanpa pupuk kimia jauh lebih sehat untuk di konsumsi.

Kondisi yang memang sangat membutuhkan ketika hampir semua hasil pertanian kita telah terkontaminasi oleh zat zat kimia yang berbahaya. Maklum, sejak awal ditanam sampai dipanen petani menggunakan zat kimia dalam pemupukan dan penyempitan hama.



Mengubah cara bertani tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena selain nilai terbiasa dengan pola lama, kondisi tanah pun telah rusak parah karena dampak. Gerakan inisiatif terhadap petani di samping program Desa Bangkit Sejahtera dilakukan melalui kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah menjadi kebun sayuran organik.

Dari 13 desa binaan program Desa Bangkit Sejahtera, terdapat 14 desa binaan yang konsisten mengembangkan kegiatan berkebun di pekarangan.



Target masing-masing desa rata-rata 100-150 rumah tangga terlibat dalam gerakan tersebut, sehingga jika diistakan maka terdapat kurang lebih 1300 - 2250 rumah tangga yang terlibat. Jika dalam satu rumah tangga terdapat 5 jumlah ketuarga maka akan terdapat kurang lebih 7500 - 11250 orang akan tereduksi mengenai pertanian organik.

Kegiatan berkebun di pekarangan juga memberi nilai tambah bagi desa dalam khawariga pemukiman desa. Kabupaten Geraani dari Desa Bilanengi merupakan dua desa binaan yang kemudian terpilih mewakili tingkat kecamatan



masing-masing. Zul Isnan Al Hafidh (Gajana Pendamping Desa Bilanengi) menyampaikan bahwa Camat Parigi memilih Desa Bilanengi sebagai percontohan desa sehat.

Harapan ke-depan, dari program berkebun di pekarangan rumah, serongnya bukanlah hanya sebagai gerakan kompetisi semata. Namun, gerakan berkebun di pekarangan mengukir dalam kebiasaan masyarakat. Sehingga secara massif pula harapan untuk mengubah pola bertani petani dari anorganik menjadi organik perlahan dapat diwujudkan.



Penataran Ramadhan di Sela Pengajian Bulanan

(19/3) Pengajian bulanan dalam rangka pengajian menyambut bulan suci ramadhan berlangsung di Masjid Darul Ulum Cibitung, Dusun Lengkeno, Desa Bongki Lengkeno, Kec. Singa Temu, Kab. Singajaya. Acara sebagaimana ini dihadiri oleh ibu-ibu majelis ta'lim dan tokoh masyarakat.

Koordinator program Desa Bangkit Sejahtera (DBS) Community Care & Development Yayasan Haji Kalla, Desa Bongki Lengkeno, Kecamatan Singa Temu, Kabupaten Singajaya, Irwan Shamad merasa berhasrat dan berterima kasih atas antusias masyarakat mendengar ceramah dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan.

Peserta ramadhan adalah perorangan ketagwaan, untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Sangat perlu diketahui, hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk bertepatan mem-

jalankan perintah Allah SWT. Demikian dalam penataran ramadhan yang disampaikan untuk Nasrudin Latif S.Pd.I, dibacakan jemaah Majelis Ta'lim Dusun Lengkeno.

Selanjutnya dikatakan, Fiqh puasa dimaknai dengan "Menahan Diri". Puasa adalah menahan diri dari makan, minum, jima dan hal-hal yang dapat membatalkannya mulai dari terbit fajar shadiq hingga terbenam matahari disertai dengan niat.

Nasrudin Latif menyampaikan, orang yang diwajibkan dalam berpuasa adalah orang-orang yang beriman, namun jika ada orang yang tidak melakukan shalat bukan orang-orang yang melakukan kesyirikan, sebahagian ulama mengatakan tidak sahnya mereka untuk berpuasa.



Guru dan Staf Pemerintah Belajar Mengoperasikan Komputer

(25/3) Sebanyak 36 peserta mengikuti Pelatihan IT (Komputer) yang bertajuk "Meningkatkan Kompetensi SDM khususnya di Bidang IT (Komputer) dalam Menghadapi Era Modernisasi". Pelatihan ini dilaksanakan di Laboratorium Komputer SMKN 10 Jember pada selama 3 hari, berturut-turut sejak 23 hingga 25 Mei 2017. Dilikuti oleh guru TK, SD, SMP, dan Staf Pemerintah Kelurahan Tolo Timur, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jember.

Materi yang diberikan perlu pengenalan dasar Microsoft Word yang dibawakan oleh Iri Rustinah, S.Pd dan Microsoft Excel dibawakan oleh Sudirman, S. Pd. Materi dikemas dalam bentuk sederhana yang mudah dipahami oleh peserta dan langsung praktik.

Materi lain tentang Microsoft Power Point yang dibawakan oleh Sri Rahayu, S. Pd, dan Pengenalan Internet dibawakan oleh Nurafiq, S.Pd., peserta langsung diberikan praktik untuk membuat slide Power Point dengan bantuan dari pemateri dan secara pendamping DBS. Tidak sedikit peserta yang masih membutuhkan bimbingan khusus untuk membuat slide.



Aksi Kerja Bakti di Palakka Baru

Sejumlah pemuda di Desa Palakka, Kecamatan Baru, Kabupaten Baru tujuan aksi membersihkan saluran air yang berada di sepanjang jalan Dusun Karang, Palakka. "Pernah terjadi luapan air hingga ke jalan, karena saluran air tersumbat oleh tumpukan sampah," tutur Alfizar, salah satu pemuda penggerak dalam aksi kerja bakti ini, (14/7).

Titik utama pembersihan berada di sepanjang jalan dusun dan lapangan olahraga terutama pada saluran air yang penuh dengan sampah.

Dengan menggunakan cangkul dan ikop, 42 orang warga Palakka begitu semangat membersihkan saluran air. Selain itu, dilakukan pemangkuluan rumput liar di lapangan yang menjadi pusat kegiatan olahraga.

Alfizar menambahkan kerja bakti ini akan dilakukan minimal 2 kali sebulan.

Selain pemuda Karang, kerja bakti yang difinisasi oleh pendamping DBS Desa Palakka dihadiri oleh mahasiswa KKN STKIP Muhammadiyah Baru dan Kepala Dusun Karang membantu membersihkan sekitar lapangan olahraga.



Edukasi Sanitasi Anak Melalui Cerita Dongeng

Sarjana Pendamping Desa Bangkit Sejahtera (DBS) mengemalkan dan memberikan dongeng kepada anak-anak melalui program pembinaan kelas dongeng. Sarjana Pendamping mengajak Komunitas AksiKita untuk berbagi dengan anak-anak Desa Pannusuring, Kecamatan Bonnesari, Kabupaten Bone. AksiKita merupakan salah satu komunitas yang aktif memberikan dongeng untuk anak-anak Kota Makassar.

Program Pembinaan Kelas Dongeng berlangsung selama dua hari (12-13 Mei 2017) untuk dua sekolah, yakni SDN 292 Pannusuring dan SDN 6/90 Pannusuring dengan jumlah anak yang terlibat sebanyak 130. Faktor perasarana, dan tidak pernah mendengar cerita dongeng, membuat anak-anak sangat antusias mengikuti hingga acara selesai. Meskipun hujan turun, tak menghalangi anak-anak untuk hadir.

Memanfaatkan nilai-nilai kebajikan kepada anak seyogyanya dilakukan sendiri mungkin karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling efektif untuk membentuk pribadi dan karakter seorang anak.





Bina Kampung Gizi
di Pucak Bersama
Dokter Kecamatan
Tompobulu Maros



Program Agro and Green Care (AGC) Community Care Yayasan Haaji Kalla menjalin kerjasama dengan dinas kesehatan kecamatan tompobulu kabupaten maros, dalam hal pembinaan kampung gizi tanaman pekarangan, Rabu, 22/05/2017.

Phak gubernemen meninjau langsung ke pusat nursery hortikultura. Setelah mengadakan sosialisasi, dengan menggunakan mobil ambulans penderita 400 bibit cabe langsung disalurkan ke warga baloro sebagai daerah binaan kampung gizi.

"AGRO AND GREEN CARE"

Meningkatkan Mutu Hasil Pertanian dan Kualitas Lingkungan Hidup



Petani Mengalir Hasil Panen Cabe yang Merah



Petani Desa Mallari, Kecamatan Awang-gone, Kabupaten Bone tua hasil panen bawang merah sebanyak 750 kg (1/3). Dengan berat kering sebanyak 394 kg, salah seorang pedagang dari Desa Telle membelinya seharga Rp. 25.000,-/kg. Jika dikalkulasi, total keseluruhan yang diperoleh petani sekitar Rp 9.850.000,-. Sedang, modal yang digunakan petani sekitar Rp 5 juta, dengan harga bibit Rp. 35.000,-/kg termasuk biaya sarana prasarana selama pemeliharaan.

KELOMPOK TARUNA TANI PUCUK TURUT KEMBANGAN TANAMAN CABAI

Tim Agro and Green Care (AGC) Yayasan Hadji Kalla kembali melakukan penyuluran bibit cabai. Sebelumnya, di sulurkan ke Kodim Kabupaten Maros. Fasilitas AGC menyiapkan bibit untuk Kelompok Taruna Tani Desa Pucak, Kecamatan Tompoobulu, Kabupaten Maros pada Jumat, 03/05/2017.

Kelompok yang bertanggung jawab 15 orang ini akan mengembangkan tanaman cabai di 3 lokasi yang berada di wilayah Pucak. Sebagai langkah awal, kelompok taruna tani ini telah menyiapkan satu lokasi dengan luas lahan 15 m x 20 m, dibantu dengan fasilitator AGC anggota kelompok ini telah membawa kunang lebih 300 bibit siap tanam.



SMK NEGERI 4 JENEPONTO PKL DI PUCAK

Sebanyak 11 siswa-siswi SMKN 4 Jenepondo melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di lahan pengembangan hortikultura Agro and Green Care (AGC) Yayasan Hadji Kalla Desa Pucak, Kecamatan Tompoobulu, Kabupaten Maros.

"Di sekolah kami sudah pernah belajar tentang pembuatan POC, tapi baru sekarang bisa praktek langsung. Mudah-mudahan ketika kembali ke sekolah, kami bisa membagi dan mengaplikasikan ilmu yang kami dapatkan di sini" ujar Yusuf selaku koordinator lapangan SMKN 4 Jenepondo.



TURUT AKTIF DALAM PROGRAM PERTANIAN LAINNYA

Selain belajar pengembangan tanam hortikultura, para siswa SMKN 4 JENEONTO juga dilatih untuk memahami prosedur pembuatan Pupuk Organik Cair (POC). Seperti yang dilaksanakan pada hari Selasa 28 Februari 2017 lalu dengan dibantu oleh Section Head AGC Muhammad Muhajir Saing para siswa sangat antusias mengikuti pelatihan yang berlokasi di area nursery hortikultura.



PERINGATI HARI BUMI, TIM AGC ADAKAN BAKSOS

Dalam rangka memperingati Hari Bumi, Tim Agro and Green Care (AGC) Yayasan Hadji Kalla berinisiatif melaksanakan Bakti Sosial (Baksos) di salah satu pedesaan yang terletak di Tompoobulu, Maros, Sabtu, 22 April 2017.

Kegiatan yang digelar berupa pemeriksaan kesehatan dan pembagian buku di Dusun Endakko, Desa Bontomamonong, Kecamatan Tompoobulu, Kabupaten Maros.



PELATIHAN SOUND SISTEM MASJID

CARA MENGATASI MASALAH SOUND SISTEM

Pelatihan sound sistem masjid kembali digelar oleh tim Yayasan Haji Kalla di Pesantren Al Mubarak, Jalan Goa Ria Lorong Al Mubarak, Sudiang, Makassar (4/3).

Berjasama dengan TOA Indonesia, kegiatan ini dihadiri oleh 40 peserta yang berasal dari pengurus masjid se-Kecamatan Biringkanaya.

Muhammad Al-Haris dan Muchlis menjadi pembicara kali ini, mengenai penanganan sound sistem masjid yang menjadi kendala.

Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap permasalahan sound sistem pada masjid, mengetahui macam-macam jenis speaker dan amplifier yang digunakan, dan cara pemasangan dan penyambungan kabel.

"Banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh pengurus masjid mengenai suara yang tidak normal, membuat kami menggelar pelatihan ini," tutur Hendar yang telah menjabat sebagai engineering di Kalla Group selama 5 tahun.

Tidak hanya itu, Hendar juga menjelaskan

terkait instalasi perkabelan sound sistem untuk outdoor dan indoor masjid, serta spesifikasi amplifier untuk (horner) yang berada di menara masjid.

Selain seorang pengurus masjid Al-Ikhtas Sudiang sangat bersyukur dengan kegiatan ini. Pengurus masjid hanya memahami cara menginstal sound, setelah mengikuti kegiatan ini, ia lebih mengetahui cara mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada sound, kata Rahmat, pemuda yang bergabung dalam pengurus masjid ini.

Tim dari TOA Indonesia juga menyempatkan waktu menyampaikan presentasi mengenai cara memilih sound yang baik dan penunjakannya bagi masjid.

"Terima kasih kepada Yayasan Haji Kalla yang telah memberi kami kesempatan berbagi pengetahuan," kata Tsalim, tim dari TOA Indonesia.



PROGRAM PENGHIJAUAN 27000 BIBIT POHON

SURVEI LOKASI DAN PENYALURAN BIBIT POHON MENANDAI DIMULAINYA KEGIATAN PENGHIJAUAN DI 9 TITIK OLEH BIDANG AGRO & GREEN CARE YWASAN HADJI KALLA.

Tasar Kabupaten Maros dan Bone

Program Penghijauan Agro & Green Care (AGC) Yayasan Haji Kalla telah dimulai dengan kegiatan awal survei di Kabupaten Maros dan Kabupaten Bone yang merupakan lokasi proyek PT Bumi Karya dan Dena Binaan Agro & Green Care Yayasan Haji Kalla. "Head pertemuan dengan PT. Bumi Karya, lokasi yang akan dihidupkan yaitu Kecamatan Turukale & Kecamatan Lau Kabupaten Maros dan Kecamatan Lingsing Kabupaten Bone. Sedangkan untuk desa binaan yaitu Desa Pucak Kabupaten Maros dan Desa Malari Kabupaten Bone", terang Muhammad Muhajir, Smp selaku Section Head Agro & Green Care. (23/3/2017).

Survei di Kabupaten Maros dilaksanakan oleh fasilitator AGC Baranto yang sekaligus sebagai PIC Program Penghijauan. Survei dilakukan selama 2 (dua) hari di Kecamatan Turukale & Kecamatan Lau. "Inisiatif dalam kegiatan penghijauan akan kita lakukan di pinggiran jalan dan sungai karena melihat minimnya tanaman pohon di area tersebut", Jhon Ananta, Lngat memuat Baro, setelah survei kita akan melakukan bibit pohon ini dan kemudian akan dilakukan penanaman dengan bekerja sama dengan pemerintah setempat.

Setelah melakukan survei, bibit tanaman pohon mulai dihubungkan ke lokasi yang akan dihidupkan. Bibit tanaman pohon dihubungkan oleh BPTH (Bala Pembinaan Tanaman Hutan) Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 27.000 bibit pohon.



Nasrullah

Penanggungjawab BPTH wilayah Bantamurung Maros



"Kami siap mendukung kegiatan penghijauan Yayasan Haji Kalla dengan menyediakan bibit sesuai permintaan, namun apabila kebutuhan masih kurang kami siap menyediakan lebih dari permintaan" ungkap Bapak Nasrullah.

**PENGARIFAN
MENDUKAI
DEPARTEMEN KEMUKHAMATAN**

Kemudahan perantara akan
memberikan perantara lingkungan
BPM Karsa. Agribisnis pemerintah
yang mengembangkan dan BPM
Pemerintah Indonesia Selatan.

Pohon selalu mendoakan keselamatan bagi manusia yang
tangannya ringan untuk merawatnya.



1. Bekerjasama dengan Balai Pembinaan Saranman Hutani (BPH) Kabupaten Bone, Tim Agro and Green Care Yayasan Hadji Kalla memanam 1.000 bibit pohon mahoni di Desa Mallari, Kecamatan Awangpene, Kabupaten Bone. Penanaman melibatkan pemerintah desa dan seluruh warga desa yang berada di 3 Dusun, Sabtu, 1 April 2017.
2. Sebanyak 1500 bibit pohon Mahoni ditanam di sepanjang pinggir jalan Dusun-Pangombang dan Batu Lontong, Desa Pucak, Kecamatan Tempobulu, Kabupaten Maros, Sabtu, 09/04/2017. Sekitar 500 orang yang ikut memanam pohon, antara lain mahasiswa Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Universitas Muhammadiyah Makassar, siswa SMAN 4 Jenepponto, PIR Unismuh Makassar, JEPALA, BOPALA, Toprenita Makassar, Kimsa Pata Makassar, SMAN 13 Tempobulu, SMPN 24 Tempobulu, Pemerintah Kecamatan Tempobulu dan Pemerintah Desa Pucak.
3. Penanaman 10.000 pohon mahoni diikuti oleh ratusan orang dari berbagai pihak, baik unsur pemerintah, swasta dan mahasiswa yang mendukung program pertanian lingkungan dan konservasi Tiga Misk lokasi penghijauan di Desa Pao, Kali Tombolopai, Kali Gowa, yakni Dusun Bangkeng, Pantelewang dan di sekitar Air Terjun Bantimurung-Gulfang yang juga tempat bendungnya Kalla Group.
4. PT Bumi Karsa bersama Agro and Green Care, Community Care Yayasan Hadji Kalla melakukan gerakan penanaman pohon di dua kecamatan. Lokasi yang diburu terdiri di Kelurahan Rapa, Kecamatan Turikale, dan Kecamatan Lau, Kabupaten Maros. Penanaman dilakukan di sepanjang jalan pemukiman warga. Terut hadir dalam kegiatan ini, Kepala Wilayah Subbaroteng PT Bumi Karsa, Manager BPH Wilayah 2 Bantimurung dan Pemerintah Kelurahan Rapa.

PROGRAM RUTIN

GALERI RAMADHAN

BERBAGI DENGAN SESAMA

Program Ramadhan:

1. Safari Ramadhan di 16 desa binaan
2. Pembagian 6000 Alquran dan terjemahan
3. Pembagian 1500 Iqra
4. Pembagian 3700 tas
5. Buka puasa bersama anak yatim
6. Pembagian 15.000 paket sembako
7. MTO ke desa di lokasi binaan
8. Tebar Dzikir Mahasiswa STIBA Makassar
9. Festival anak soleh di lokasi binaan
10. Pemasangan sound sistem 60 unit
11. Presentasi Kompetisi Beasiswa Tingkat Akhir

"Aktivitas Yayasan Hadji Kalla di Bulan Ramadhan"



Siswa-siswi buku di rumah bersama 1000 anak yatim di Sekeloa, Kota Ambo di Mukassara.



Iwan Samud, pendamping Dana program DDI membentangkan buku Alqur'an dan terjemahan ke dalam pengantar masjid-Gakron.



Musyawarah di rumah bersama 1000 anak yatim di Sekeloa, Kota Ambo di Mukassara.



Pembentangan di rumah bersama 1000 anak yatim di Sekeloa, Kota Ambo di Mukassara.



Musyawarah di rumah bersama 1000 anak yatim di Sekeloa, Kota Ambo di Mukassara.



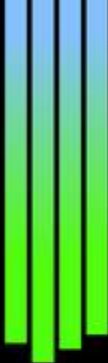
Musyawarah di rumah bersama 1000 anak yatim di Sekeloa, Kota Ambo di Mukassara.



Musyawarah di rumah bersama 1000 anak yatim di Sekeloa, Kota Ambo di Mukassara.



Musyawarah di rumah bersama 1000 anak yatim di Sekeloa, Kota Ambo di Mukassara.



Info YHK

Wisma Kalya Building, 11-16, 8 Dr. Sun
Khalidang, 80100 Makassar 90112

Web: www.yayasanhuliykalla.com

E-mail: yayasanhuliykalla@gmail.com

Phone: Yayasan Kalya

Twitter: @yayasanhuliyk



■ Remaja Masjid Turut Aktif

Remaja masjid menyambut paket sound sistem baru yang dibawa oleh tim teknis Yayasan Hadji Kalla. Seperti inilah, pemadangan yang sering terjadi, warga dan pemuda antusias membantu dan belajar cara memperbaiki dan merawat sound sistem masjid.



■ Pesan Teknis Kepada Pengurus

Tim teknis menekankan agar pengurus masjid mematuhi semua aturan dan prosedur keselamatan kerja terutama yang berkaitan dengan instalasi listrik, baik dari input PLN maupun dari konektor TDA high impedance karena tegangannya cukup tinggi yaitu sekitar 100 volt AC.



■ Diskusi Lepas Dengan Warga

Untuk menghasilkan tala suara masjid/musholla yang baik perlu perencanaan yang baik pula. Hal ini disampaikan tim teknis dalam diskusi lepas dengan warga diwala-wala kegiatan pemasangan sound sistem.



Selama 3 bulan, 180 Masjid dipasang sound sistem di 6 lokasi, yakni di Kabupaten Luwu, Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, dan Kota Makassar.



Cara Cerdas Memasang Pengeres Suara Pada Masjid

Masjid atau musholla sebagai arena publik tentunya didukung oleh sistem pengeres suara yang cukup dan baik. Cukup dalam arti level suara dapat di dengar seluruh jemaah. Sedangkan baik artinya mesin tidakkah pembicara dapat mendengar jelas, baik baik bukan vuol bass atau frekuensinya hilang seperti pada audio musik. Tetapi, pengout suara yang dibutuhkan adalah pengout yang baik untuk menjaga suara vital baik untuk adhan, imam atau pengajian.

Untuk memasang sistem pengout

suara masjid yang baik tentu harus direncanakan dengan baik. Perlu dibuat desain yang pin sesuai kondisi masjid dan musholla itu sendiri. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Luas areanya
2. Kondisi Akustik Ruangan
3. Pertimbangan untuk outdoor
4. Pertimbangan dari segi masjid Pengout suara
5. Pertimbangan Penangkal yang dibutuhkan



Hasil instalasi sistem sound masjid

6 Perguruan Tinggi di Makassar Siap Berkompetisi Dalam Program Beasiswa Tugas Akhir

Perguruan tinggi yang telah menandatangani kesepakatan dengan Yayasan Haji Saifuddin dan Yayasan Ulinsumah, Poltekkes, UMM, UIN Alauddin



Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin, Fitriani Sukandi berbagi pengalaman dengan mahasiswa yang hadir di kegiatan sosialisasi beasiswa tugas akhir Yayasan Haji Kalla, di Gedung Aula Pesisirjaya Sentra 3, (Sabtu, 4/1) lalu.

Kegiatan ini bertajuk "Penelitian Tugas Akhir Sebagai Agent of Change Problematika Kesehatan Masyarakat

dan Lingkungan".

Fitri diberi kesempatan untuk berbagi dengan mahasiswa semester akhir yang akan melakukan penelitian. Ia menekankan agar penelitiannya bersifat berkelanjutan dan dapat dimanfaatkan di desa-desa. Banyaknya permasalahan kesehatan yang menimpa masyarakat di desa membuatnya bersemangat untuk menyampaikan hal positif ke 73 peserta yang hadir.



Saat ini, Fitri bergabung sebagai surjana pendamping program Desa Bangkit Sepuluh (DBS) yang ditempatkan di salah satu desa binaan yayasan yang berada di Kabupaten Barru.

Ia menyampaikan permasalahan kesehatan yang terjadi di desa adalah sanitasi dan status gizi buruk. Keseluruhan akan pentingnya pola hidup sehat pun, tak luput dari perhatiannya sejak mulai mengabdikan diri di desa binaan.

"Sejak ini, sebenarnya kita mampu menamakan dalam diri bahwa kepedulian akan sesama itu sangat penting, pengetahuan yang diperoleh di kampus sangat bermanfaat jika diterapkan kepada masyarakat yang membutuhkan."

Fitri juga menuturkan beberapa data kasus gizi buruk yang ia temukan di desa. Dari hal itu menjadi salah satu tugas yang harus ia selesaikan selama mengabdikan di desa.

Bersama rekannya yang juga alumni FKd Ulinah, Civa Aprilia berbagi dengan peserta yang hadir terkait masalah kesehatan dan pola hidup masyarakat Desa Baris, Kecamatan Tonva, Kabupaten Bone, lokasi ia ditempatkan selama 1 tahun menjadi pendamping desa.

Selain sharing pengalaman, para peserta juga diberi pembekalan terkait syarat untuk lolos beasiswa tugas akhir yang diberikan oleh Yayasan Haji Kalla.

Tema:
"Penelitian Tugas Akhir Sebagai Agent Of Change
Problematika Kesehatan Masyarakat dan
Lingkungan"

N MASYARAKAT-UNHAS

Dr. Soriah, S.KM, M.Kes

Team
Yayasan Hadji Kalla



Bertajuk "General Muda Pencipta Inovasi untuk Masyarakat dan Dunia Industri", kegiatan sosialisasi beasiswa tugas akhir Yayasan Hadji Kalla diambut dengan baik oleh Rektor Kampus Universitas Muhammadiyah (Unimuh) Makassar, (14/3).

Sosialisasi yang digelar di Gedung Auditorium ini, dihadiri oleh 600 mahasiswa beserta civitas akademik kampus Unimuh. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., S.M., Rektor Unimuh membuka acara ini dengan memberikan motivasi kepada peserta yang hadir, "Salah satu kendala terlanjutnya mahasiswa untuk lulus tepat waktu adalah kurangnya biaya penelitian. Kompetisi beasiswa ini, menjadi angin segar bagi mahasiswa kami", tuturnya.

"Kami pula memiliki lulusan yang ber-IPK tinggi dan mampu bersaing pada beasiswa tugas akhir yang diberikan oleh Yayasan Hadji Kalla," tandasnya.

Kemampuan leadership dan softskill yang dimiliki mahasiswa kami telah teruji dengan keaktifan pada organisasi internal dan eksternal kampus, lanjutnya.



Abdul Hakim Memotivasi Peserta Beasiswa Tugas Akhir



- Peserta yang mengikuti kegiatan ini antara lain mahasiswa jurusan pertanian, teknik dan ekonomi.

Dalam sambutannya, Manager Community Care and Development Yayasan Hadji Kalla, Abdul Hakim, MA menyampaikan bahwa yayasan akan bermitra dengan kampus Unimuh terutama untuk membantu mahasiswa yang sedang tahap penelitian. "Semoga kerjasamanya berlanjut hingga alumni mahasiswa Unimuh

lain berkontribusi dan bergabung di wilayah binaan yayasan," ujarnya kepada peserta.

Yayasan Hadji Kalla menyelenggarakan program CSR Kalla Group, membutuhkan anak muda yang siap mengabdikan diri di desa binaan. Kerjasama ini tidak berhenti pada program beasiswa saja tetapi juga pada program sosial lainnya yang bersifat pemberdayaan, lanjut Hakim,

Disaksikan oleh 390 mahasiswa KesSos UIN, Penandatanganan MoU ini juga dirangkaikan dengan seminar nasional yang bertajuk "Prospek Pengembangan Kermitraan Jurusan KesSos Dalam Riset dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis CSR".

Salah satu program Yayasan Hadji Kalla di bidang Educare adalah beasiswa tugas akhir yang diberikan kepada mahasiswa yang akan menyelesaikan masa studi di kampus. Beberapa kampus yang berada di wilayah Makassar telah memanfaatkan nota kesepakatan dengan pihak yayasan. Salah satunya adalah Universitas Islam Negeri (UIN), Uluwatu, Makassar.

Selama, 4 April 2016 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Universitas Kesejahteraan Sosial (KesSos) UIN juga menyepakati untuk bekerjasama dengan Yayasan Hadji Kalla untuk melaksanakan program pendidikan dan beasiswa tugas akhir ditandai dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU).

Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi sangat mengapresiasi kegiatan ini, karena pihak yayasan telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa jurusan PMI untuk berkompetisi mendapatkan beasiswa.

MAHASISWA KESSOS UIN IKUTI SOSIALISASI BEASISWA TUGAS AKHIR

Selain sosialisasi beasiswa yang disampaikan di Aula Auditorium UNAM, kegiatan ini juga memberikan motivasi kepada peserta yang hadir tentang peluang kerja yang dapat dijadikan masa depan setelah mengenyam pendidikan di perkuliahan.

Program yayasan yang dapat bersinergi langsung dengan mahasiswa KesSos adalah program desa bingkis sejahtera, kota kampung kita dan program sosial lainnya.

"Jurusan KesSos bisa masuk ke bidang sosial apa saja, seperti pertanian, ekonomi, keislaman, dan pendidikan, semoga dengan adanya kegiatan ini, para peserta yang hadir bisa mendaftarkan diri dalam kompetisi beasiswa dan bergabung dengan program sosial yayasan yang lainnya" tutur Uluwatu, alumni PMI KesSos UIN Makassar, yang saat ini mengabdikan diri sebagai officer bidang educare di Yayasan Hadji Kalla.

KOMPETISI TUGAS



Penandatanganan nota kesepakatan dilakukan oleh Yayasan Hadji Kalla dan mahasiswa KesSos UIN Makassar.



BEASISWA AKHIR



Spesial, Human Capital Corporate Division Head Kalla Group memberikan motivasi kepada mahasiswa tentang dunia kerja yang akan dihadapi setelah berkiprah di kampus.

MOTIVASI MAHASISWA TEKNIK UNHAS

Penandatanganan MoU (Memorandum of Understanding) menandai dimulainya kerjasama antara Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin dengan Yayasan Haji Kalla, Rabu, 19 April 2017 di Aula JK Center, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Kesepakatan ini terkait program pendidikan, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan mengirimkan mahasiswa ke-desa binaan Yayasan Haji Kalla, serta beasiswa tugas akhir yang diberikan kepada mahasiswa yang ingin menyelesaikan pendidikan di kampus.

Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Dekan Fakultas Teknik, Dr. Ing. H. Wahyu H. Piarah, M.S.M.E. Dalam sambutannya, ia menyampaikan agar kerjasama ini terus berlanjut, dan pihak kampus bisa berpartisipasi di program sosial yang lain.

Ia juga sangat mengapresiasi kehadiran 156 mahasiswa yang mengikuti Kalla Group Goes to Campus ini.

Supervisor Bidang Educare, Ahmad Al-Syahbana juga berkesempatan untuk menyapa peserta yang hadir. Ia mengungkapkan terkait teknis pelaksanaan program kompetisi Beasiswa Tugas Akhir (BTA) mulai dari pendaftaran hingga proses seleksi.

Ali menumbuhkan, untuk bahan penelitian, para peserta dapat menyintuk presentasi desa binaan Yayasan Haji Kalla yang disampaikan langsung oleh Zainal dan Alhan selaku Supervisor Program Desa Bangkit Sejahtera.

Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat memberikan ide dan inovasi baru untuk pembangunan daerah Sulawesi Selatan terutama kepada masyarakat desa. Selain itu, acara ini memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk sukses dalam dunia kerja ketika menyelesaikan bangkit perkuliahan.